

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permintaan terhadap produk mebel di pasar global kian meningkat. Ramainya persaingan dunia mebel membuat para industri *furniture* bersaing untuk meningkatkan penjualan pada masing-masing perusahaan. Kunci utama dalam memenangkan persaingan adalah dengan menekan harga jual dengan tetap mengedepankan kualitas barang, tak terkecuali para produsen mebel di Jepara. Produsen mebel yang semakin banyak menjadikan industri mebel sebagai salah satu komoditas utama masyarakat Jepara. Guna mempertahankan itu, para produsen mebel terus berupaya untuk menciptakan produk *furniture* yang inovatif, berkualitas, dan memiliki harga yang mampu bersaing. Guna mencapai tujuan tersebut, salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah penentuan aksesori yang digunakan sebagai perangkat pendukung berdirinya sebuah produk. Seringkali dijumpai kesalahan dalam menentukan harga dan desain diawal pembuatan sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada perbedaan desain dan harga yang tidak sesuai dengan anggaran.

Penyesuaian anggaran produksi dapat di atasi dengan mengikut sertakan penentuan bahan atau material yang dibutuhkan dalam pembuatan sebuah produk mebel diawal perencanaan. Berangkat dari hal tersebut, CV Cahya Indah Sentosa (Citos) selaku perusahaan ritel yang menyediakan berbagai jenis aksesori pendukung mebel di Jepara selalu terbuka dalam menerima setiap pelanggan yang hendak berkonsultasi perihal pemilihan atau penentuan aksesori pendukung mebel tersebut. Setiap pelanggan akan diarahkan kepada produk-produk yang diperjualkan di CV Citos, dimana salah satu keunggulan dari CV Citos yaitu hampir selalu bisa memberi solusi akan setiap masalah yang pelanggan temui. Pemberian solusi yang sesuai dengan permasalahan pelanggan harus didukung dengan ketersediaanya produk yang bervariasi. Dan di CV Citos terdapat banyak sekali varian produk sehingga mampu mengatasi berbagai masalah tersebut.

Variasi produk yang tinggi seringkali membuat CV Citos kewalahan dalam menentukan tingkat besaran persediaan untuk setiap produknya dimana bila permintaan lebih tinggi dari persediaan maka akan terjadi *stock out* atau kekurangan persediaan, dan jika persediaan terlalu banyak akan menimbulkan penumpukan barang berlebih sehingga kurang adanya efisiensi.

Efisiensi merupakan salah satu kunci utama dari keberhasilan suatu perusahaan dalam peningkatan kualitas dengan minimalisasi biaya. Salah satu cara dalam peningkatan efisiensi dalam perusahaan distribusi yaitu melakukan perencanaan persediaan yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara merencanakan tingkat persediaan yang akan digunakan sehingga dapat meminimalisasi biaya yang dapat menyebabkan keborosan. Kondisi yang diharapkan adalah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu banyak sehingga menjadi *bad stock* dan juga tidak terlalu sedikit sehingga mampu mendukung dalam proses distribusi. Untuk mencapai kondisi ini, manajemen perlu menerapkan pengendalian persediaan yang optimal sesuai dengan kebutuhannya.

Persediaan adalah suatu istilah dalam menunjukkan sumber daya organisasi yang disimpan untuk mengantisipasi pemenuhan permintaan (Rizky dkk, 2015). Pengendalian persediaan adalah rangkaian kebijakan pengendalian yang harus dilakukan dalam penentuan tingkat persediaan yang harus dijaga, waktu untuk melakukan pemesanan dalam menambah persediaan, seberapa besar pesanan (Tuerah, 2014). Pengendalian persediaan akan berbeda untuk setiap perusahaan, tergantung dari *volume* produksi, jenis perusahaan dan proses perusahaan. Terjaminnya ketersediaan barang dagang merupakan tujuan dari suatu pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan perhitungan biaya persediaan dan frekuensi pemesanan bahan baku yang terpola. Adanya dua metode pengendalian persediaan ini membuat perlu adanya suatu perbandingan metode untuk melihat metode mana yang tepat bagi perusahaan.

Metode pengendalian persediaan yang digunakan untuk pencapaian biaya persediaan yang optimal adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sedangkan untuk perhitungan dengan cara mencari frekuensi pemesanan ekonomis yang terpola adalah metode *Period Order Quantity* (POQ). Alasan penggunaan

EOQ untuk pengendalian persediaan adalah karena EOQ merencanakan pengendalian persediaan dengan cara melakukan pembelian barang yang dapat mencapai biaya persediaan paling minimal. Sedangkan alasan penggunaan POQ adalah karena metode POQ melakukan pengendalian persediaan dengan cara mencari frekuensi pemesanan ekonomis yang terpola sehingga dapat menghemat total biaya persediaan.

Optimalisasi persediaan sangat penting bagi perusahaan yang bergerak dibidang jual-beli seperti CV Citos dimana merupakan perusahaan ritel yang memiliki tingkat penjualan yang beragam dan dituntut harus selalu menyediakan persediaan agar setiap kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan dapat diatasi bila perusahaan memiliki suatu sistem atau kebijakan yang digunakan dalam pengendalian persediaan. Namun faktanya, kebijakan yang saat ini berlaku pada manajemen pengendalian persediaan di CV Citos dilakukan hanya dengan mengandalkan perkiraan berdasarkan penjualan sebelumnya, jadi belum ada sistem atau metode khusus yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan. Bahkan perusahaan tidak memiliki angka *safety stock* ataupun *reorder point* secara tetap yang artinya tidak ada kepastian kapan pemesanan kembali harus dilakukan. Dari kelemahan tersebut, CV Citos seringkali memiliki masalah akan manajemen persediaan dikarenakan setiap produk cenderung memiliki tingkat persediaan yang terlalu tinggi (*over stock*), terutama untuk produk engsel sendok.

Engsel sendok sendiri memiliki beberapa tipe, diantaranya adalah *regular*, *soft close*, dan *push open*. Setiap tipe memiliki varian yang berbeda sesuai dengan kegunaannya. Misal engsel sendok dengan tipe *soft close* varian *inset* digunakan untuk pemasangan pintu dalam, tipe *soft close* varian *half-overlay* untuk pintu dengan posisi ditengah lambung, sedang tipe *soft close* varian *full-overlay* diaplikasikan pada posisi pintu luar. Pada tahun 2019, engsel sendok tipe *softclose* varian *inset* mengalami penumpukan barang mencapai 1500pcs dari total 7500pcs pembelian. Sedangkan pada varian *half overlay* mengalami penumpukan mencapai 700pcs dari 2500pcs total barang. Dan varian *full overlay* mengalami penumpukan sebesar 600pcs dari total 2700pcs barang. Total penumpukan persediaan tersebut mencapai 21% dari total persediaan engsel sendok tipe *softclose* dengan ketiga

variannya pada tahun 2019. Akibat dari penumpukan persediaan yang berlebih tersebut, perusahaan mengalami pemborosan baik dari segi biaya, tenaga, maupun ruang penyimpanan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan manajemen persediaan yang baik agar tidak ada kekurangan maupun penumpukan barang di gudang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Tujuan dari pengendalian persediaan ini adalah agar persediaan dalam perusahaan dapat terkendali sesuai kebutuhan sehingga proses distribusi dan jual beli dalam perusahaan dapat dengan lancar terlaksana dan alhasil mampu meningkatkan efisiensi bagi perusahaan.

Efisiensi yang dimaksudkan adalah kondisi dimana pemborosan akibat penumpukan persediaan dapat diminimalisir menggunakan sistem atau metode yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku di perusahaan. Maka, dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang berlaku di perusahaan serta asumsi yang dibutuhkan dalam penggunaan metode yang akan digunakan, penelitian ini akan berfokus pada produk engsel sendok tipe *softclose* dengan ketiga variannya yaitu *inset*, *half-overlay*, dan *full-overlay*. Metode yang akan digunakan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Periode Order Quantity* (POQ). Kedua metode tersebut digunakan sebagai perbandingan dan hasil yang dianggap paling optimal akan dibandingkan kembali dengan metode yang saat ini digunakan perusahaan dalam pengendalian persediaan guna mencari metode yang paling efisien untuk nantinya akan diusulkan sebagai metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan di dalam perusahaan agar terciptanya efisiensi di dalam pengendalian persediaan di CV Citos.

1.2. Batasan Masalah

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan persediaan guna membantu meningkatkan efisiensi dalam pengendalian persediaan di perusahaan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada produk engsel sendok tipe *soft close* dengan tiga variannya yaitu *inset*, *half-overlay*, dan *full-overlay*.

2. Penelitian menggunakan komparasi dua metode analisis persediaan yaitu *Periode Order Quantity* (POQ) dan *Economic Quantity Order* (EOQ) karena dianggap sesuai dengan asumsi-asumsi yang dibutuhkan serta kebijakan-kebijakan yang berlaku di perusahaan.
3. Penelitian didukung dengan penggunaan program POM-QM for Windows versi 5.3.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh CV Cahya Indah Sentosa saat ini adalah tidak optimalnya persediaan persediaan dan perusahaan cenderung memiliki tingkat persediaan yang berlebih. Adanya permasalahan tersebut dapat disimpulkan perlu adanya metode pengendalian persediaan yang tepat untuk CV Citos agar persediaan dapat dikelola secara optimal dan efisien dengan membandingkan antara metode EOQ dan POQ. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Antara metode aktual perusahaan maupun metode yang digunakan dalam penelitian, metode pengendalian persediaan manakah yang dianggap paling efisien?
2. Apakah terjadi efisiensi dalam pengelolaan persediaan didalam perusahaan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pengendalian persediaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah diidentifikasi di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang paling baik untuk digunakan perusahaan dalam pengendalian persediaan.
2. Untuk mengetahui perbandingan dalam pengelolaan persediaan didalam perusahaan antara sebelum dan sesudah penggunaan kedua metode tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian dan analisis data penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tempat dan waktu penelitian, alat dan bahan yang dilakukan dalam penelitian serta metode dan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengolahan dan analisis yang telah dikumpulkan serta membahas penyelesaian masalah dalam penelitian.

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan penulis kepada pembaca setelah penelitian dilakukan.

Daftar Pustaka

Berisi sumber bacaan ilmiah yang digunakan.

Lampiran-lampiran

Berisi lembar pengamatan, foto-foto dokumentasi penelitian.

